

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam bahasa Indonesia, kata *pendidikan* berasal dari kata dasar *didik* yang diberi awalan *pe-* dan akhiran *-an*, sehingga bermakna suatu tindakan atau proses. Istilah pendidikan sendiri berakar dari bahasa Yunani *paedagogie*, yang berarti tuntunan atau arahan yang diberikan kepada anak. Kemudian istilah tersebut diserap ke dalam bahasa Inggris menjadi *education*, yang diartikan sebagai proses pengembangan atau pembinaan ((Amelia et al., 2023)

Dalam bahasa Arab, istilah yang sering digunakan untuk menggambarkan makna pendidikan adalah *tarbiyah*. Istilah yang digunakan untuk mendefinisikan pendidikan cukup beragam, seperti *al-tarbiyah*, *al-ta'lim*, dan *al-ta'dib*. Masing-masing istilah tersebut memiliki makna khusus yang berbeda satu sama lain, tergantung pada konteks kalimat saat digunakan. Namun, dalam kondisi tertentu, ketiga istilah tersebut dapat dipahami memiliki arti yang serupa, yaitu pendidikan (Nurhayati et al., 2014)

Pada prosesnya pendidikan tidak terlepas dari pembelajaran. Pembelajaran yang efektif tidak hanya ditentukan oleh penyampaian materi yang tepat, tetapi juga oleh suasana hati dan keterlibatan emosional peserta didik. Salah satu indikator penting dari efektivitas pembelajaran adalah terciptanya suasana belajar yang menyenangkan dan menggembirakan. Kegembiraan dalam proses belajar telah terbukti memberikan dampak positif terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Ketika siswa merasakan kenyamanan

dan kesenangan dari lingkungan belajarnya, mereka cenderung lebih kreatif dan aktif secara mental maupun fisik, serta memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar (Taqwa & Safitri, 2024).

Selama proses pembelajaran, sering dijumpai siswa yang tidak fokus dan kurang konsentrasi saat mengikuti pelajaran. Hal ini dapat disebabkan oleh kurang menariknya metode pembelajaran yang diterapkan, sehingga siswa lebih tertarik untuk mengobrol dengan teman daripada memperhatikan materi pelajaran (Ramadhani et al., 2024).

Metode pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pembelajaran yang berperan dalam menentukan kualitas hasil belajar. Meskipun bukan satu-satunya faktor penentu keberhasilan, metode pembelajaran tetap tidak boleh diabaikan oleh pendidik. Pemilihan metode yang tepat harus dilakukan dengan mempertimbangkan kriteria metode pembelajaran yang baik dan efektif. Suatu metode pembelajaran dianggap baik apabila 1) menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik, 2) memunculkan sikap optimis yang positif, 3) mendorong kreativitas, dan 4) dapat diterapkan dengan efektif. Dengan memahami kriteria ini secara benar, pendidik diharapkan mampu memilih metode pembelajaran yang tepat guna meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik (Metode & Kunci, 2020).

Kurangnya inovasi dalam metode pembelajaran menjadi hambatan utama dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Padahal, pendekatan yang lebih kreatif dan interaktif, seperti penggunaan media pembelajaran yang menarik atau permainan edukatif, dapat meningkatkan motivasi dan

pemahaman siswa secara signifikan. Rendahnya partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran juga menjadi masalah yang belum terselesaikan, sehingga berdampak langsung pada rendahnya hasil belajar (Hanani, 2023)

Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran yang masih banyak ditemui di berbagai sekolah di Indonesia turut memperburuk situasi. Kondisi ini menjadi salah satu penyebab rendahnya prestasi siswa, baik di tingkat nasional maupun internasional (Elvira, 2021). Dengan demikian, perlu adanya upaya serius dalam menciptakan pembelajaran yang lebih menyenangkan, inovatif, dan interaktif guna meningkatkan motivasi, partisipasi aktif, dan hasil belajar siswa secara menyeluruh.

Dalam kajian literatur, pembelajaran yang berpusat pada guru dengan metode konvensional seringkali berpotensi membuat siswa kurang aktif dan kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Kondisi ini diduga dapat berdampak pada hasil belajar siswa yang belum maksimal pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, karena siswa hanya menjadi pendengar pasif tanpa keterlibatan emosional dan intelektual (Sanjaya, W. 2016)

Penelitian terdahulu Rahmawati dan Wulandari (2020) yang menemukan bahwa penggunaan metode *Joyfull Learning* berbasis permainan edukatif dapat meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa terhadap materi. Penelitian lainnya oleh Hidayati (2021) menunjukkan bahwa penerapan media interaktif dalam *Joyfull Learning* mendorong siswa lebih antusias dan memperkuat daya ingat terhadap pelajaran. Selain itu, pendekatan ini juga terbukti efektif dalam mengatasi kejenuhan belajar dan menciptakan iklim kelas yang lebih positif.

Oleh karena itu, *Joyfull Learning* dianggap sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang relevan untuk mengatasi permasalahan rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa di berbagai jenjang pendidikan.

Penerapan metode *Joyfull Learning* dalam pembelajaran Aqidah Akhlak sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa, mengingat karakteristik materi yang cenderung bersifat abstrak. Pembelajaran Aqidah Akhlak yang menyenangkan mampu menciptakan suasana yang kondusif bagi siswa untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai keimanan dan akhlak mulia dengan lebih efektif (Suprijono, 2016).

Suasana belajar yang menggembirakan membuat siswa lebih terbuka secara emosional dan spiritual, serta lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini sangat krusial karena keberhasilan pengajaran Aqidah Akhlak tidak hanya diukur dari aspek kognitif, tetapi juga dari sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, *Joyfull Learning* dapat mengubah pembelajaran yang sebelumnya monoton dan pasif menjadi interaktif, bermakna, dan menyentuh ranah afektif siswa. Dengan menggunakan pendekatan kreatif seperti permainan edukatif bernuansa Islami, diskusi kelompok, dan media visual yang menarik, guru dapat menumbuhkan ketertarikan siswa terhadap materi serta memperkuat pemahaman mereka. Oleh karena itu, metode *Joyfull Learning* menjadi solusi strategis dalam mengatasi rendahnya partisipasi dan hasil belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak (Hidayati & Veriani, 2023).

Pembelajaran yang efektif tidak hanya mengandalkan penyampaian materi yang tepat, tetapi juga melibatkan suasana hati dan keterlibatan emosional siswa. Ketika siswa merasakan kenyamanan dan kegembiraan dalam belajar, mereka cenderung lebih aktif, kreatif, dan termotivasi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar mereka (Taqwa & Safitri, 2024).

Meskipun demikian, efektivitas implementasi metode *Joyfull Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak masih perlu dikaji secara empiris, khususnya untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan secara statistik antara kelas yang menerapkan metode tersebut dengan kelas yang tidak menerapkannya. Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini berjudul "Implementasi Metode *Joyfull Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTsN 5 Wonosegoro Tahun Ajaran 2025/2026".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi masalah pada penelitian ini:

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak merupakan salah satu indikator keberhasilan pembelajaran yang perlu untuk dikaji lebih lanjut.
2. Implementasi berbagai metode pembelajaran, termasuk metode konvensional dan metode inovatif seperti Joyful Learning, memiliki potensi untuk memengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

3. Perbedaan hasil belajar siswa antara kelas yang menerapkan metode Joyful Learning dan kelas yang tidak menerapkan metode tersebut merupakan aspek yang perlu dibuktikan secara empiris dan statistik.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini hanya mengkaji gambaran hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas yang pembelajarannya tidak menerapkan metode Joyful Learning di MTsN 5 Wonosegoro Tahun Ajaran 2025/2026.
2. Penelitian ini hanya mengkaji gambaran hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas yang pembelajarannya menerapkan metode Joyful Learning di MTsN 5 Wonosegoro Tahun Ajaran 2025/2026.
3. Penelitian ini hanya menguji perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak yang signifikan secara statistik antara kelas yang menerapkan metode Joyful Learning dengan kelas yang tidak menerapkan metode Joyful Learning di MTsN 5 Wonosegoro Tahun Ajaran 2025/2026.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas yang pembelajarannya tidak menerapkan metode Joyful Learning di MTsN 5 Wonosegoro Tahun Ajaran 2025/2026?
2. Bagaimana gambaran hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas yang pembelajarannya menerapkan metode Joyful Learning di MTsN 5 Wonosegoro Tahun Ajaran 2025/2026?

3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak yang signifikan secara statistik antara kelas yang menerapkan metode Joyful Learning dengan kelas yang tidak menerapkan metode Joyful Learning di MTsN 5 Wonosegoro Tahun Ajaran 2025/2026?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan gambaran hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas yang pembelajarannya tidak menerapkan metode Joyful Learning di MTsN 5 Wonosegoro Tahun Ajaran 2025/2026.
2. Untuk mendeskripsikan gambaran hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas yang pembelajarannya menerapkan metode Joyful Learning di MTsN 5 Wonosegoro Tahun Ajaran 2025/2026.
3. Untuk menganalisis dan menguji apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak yang signifikan secara statistik antara kelas yang menerapkan metode Joyful Learning dengan kelas yang tidak menerapkan metode Joyful Learning di MTsN 5 Wonosegoro Tahun Ajaran 2025/2026.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah kajian keilmuan di bidang Pendidikan Agama Islam, khususnya terkait dengan implementasi metode *Joyfull Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

- b. Menjadi rujukan dan bahan perbandingan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian sejenis mengenai efektivitas metode pembelajaran inovatif terhadap hasil belajar siswa.
- c. Mengembangkan wawasan mengenai kontribusi metode pembelajaran yang berpusat pada siswa terhadap perbaikan kualitas pembelajaran di madrasah.

2. Manfaat Praktis

- a. Menjadi alternatif implementasi metode pembelajaran yang dapat diterapkan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif, tidak membosankan, dan bermakna, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.
- c. Sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan inovasi pembelajaran di madrasah untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal.
- d. Menambah pengalaman dan wawasan peneliti dalam melakukan penelitian eksperimen bidang pendidikan, khususnya terkait implementasi metode pembelajaran.